



ANALISIS PENGETAHUAN DAN KESULITAN BELAJAR SISWA TENTANG VIRUS DI KELAS X SMA NEGERI 2 TANJUNGBALAI TAHUN PEMBELAJARAN 2015/2016

ANALYSIS OF STUDENTS KNOWLEDGE AND LEARNING DIFFICULTIES OF VIRUS IN CLASS X SMA NEGERI 2 TANJUNGBALAI LEARNING YEAR 2015/2016

Ade Elfita Hariani Siregar¹, Hasruddin²

Universitas Negeri Medan, Medan¹

adeelfitahariani@gmail.com, Jl. Belat No. 98B, 082165179891, 20222

Universitas Negeri Medan, Medan, Sumatera Utara²

ABSTRACT

The objective of this research is to find out the difficulties of student in learning, learning indicator, and study difficulties factor in virus materials in class X of SMA Negeri 2 Tanjungbalai learning year 2014/2015. This research was conducted using descriptive quantitative. The population of this research was all students in the class X. Samples were taken by cluster random sampling that class X₃ and X₈ the number of students 358 people in SMA Negeri 2 Tanjungbalai. The technique of collecting data which was used is the study test result of students in virus material and learning difficulties questionnaire. The result showed that the percentage of students learning difficulties in the cognitive aspects of knowledge (C1) 64.02% with very high difficulty category, the level of understanding (C2) 62.63% with very high difficulty category, the level of application (C3) 60.31% with very high difficulty category, the level of analysis (C4) 66.67% with very high difficulty category, the level of evaluation (C5) 62.56% with very high difficulty category, the level of (C6) 56.07% with very high difficulty category. The percentage of student difficulties based on material virus indicator (1) 60.42% with very high difficulty category, indicator (2) 69.20% with very high difficulty category, indicator (3) 65.00% with very high difficulty category, indicator (4) 52.66% with very high difficulty category. The dominant factor cause learning difficulties of students are intelligenci, interest, motivation, psychiatric, family, school and materials, while other factors such as healthy, teacher, media, and method, decrease support to learning difficulties.

Key Words: Learning Difficulties, Virus, Cognitive Aspects, Difficulties Factors

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X dari aspek kognitif, dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 358 orang. Sampel diambil secara acak yaitu kelas X₃ dan X₈ dengan jumlah siswa 66 orang di SMA Negeri 2 Tanjungbalai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa pada materi virus dan angket kesulitan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesulitan belajar siswa pada aspek kognitif tingkat pengetahuan (C1) yaitu 64.02% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat pemahaman (C2) yaitu 62.63 dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat penerapan (C3) yaitu 60.31% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat analisis (C4) yaitu 66.67% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat evaluasi (C5) yaitu 62.56% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat (C6) yaitu 56.07% dengan kategori kesulitan sangat tinggi. Persentase kesulitan belajar siswa berdasarkan indikator pada materi virus indikator (1) 60.42% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, indikator (2) 69.20% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, pada indikator (3) 65.00% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, pada indikator (4) 52.66% dengan kategori kesulitan sangat tinggi. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang paling dominan adalah inteligensi, minat, motivasi, psikiatik, keluarga, sekolah dan materi pelajaran, sedangkan faktor lainnya seperti kesehatan, guru, media, dan metode kurang mendukung dalam menyebabkan kesulitan belajar.



Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Virus, Aspek Kognitif, Faktor Kesulitan Belajar

PENDAHULUAN

Kesulitan belajar sering dialami siswa dalam bidang studi biologi. Hal ini disebabkan materi biologi sifatnya eksakta yang memerlukan pemahaman dan penerapan serta biologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mengungkapkan materi-materi yang menyangkut makhluk hidup dan lingkungannya, sehingga dengan banyaknya yang harus dipelajari tentang makhluk hidup maka siswa terkadang mengalami kesulitan dalam menguasai pelajaran tersebut. Berdasarkan data penelitian Siregar (2012), faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah faktor psikologi, faktor keluarga, dan faktor biologis. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai karena dari hasil observasi didapat bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, hal ini dapat disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dalam belajar biologi, faktor sekolah juga berpengaruh, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang dimanfaatkan, yaitu laboratorium dan perpustakaan yang kurang dimanfaatkan, dapat juga dipengaruhi dari faktor keluarga, seperti bimbingan orang tua yang kurang, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar biologi siswa.

Penelitian juga dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru biologi yaitu ibu Dra. Azwani ia mengatakan hasil belajar yang diraih siswa pada materi virus di kelas X termasuk pada kategori rendah. Ia juga mengatakan bahwa siswa-siswanya mengalami kesulitan belajar terlihat dari hasil belajar yang kebanyakan tidak tuntas dengan KKM 80. Hal ini terbukti dari hasil analisis ulangan harian mereka bahwa 20% yang mengalami ketuntasan belajar. Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan siswa terhadap hal itu, maka dapat dilakukan perbaikan agar kesulitan tersebut dapat di atasi. Dari hasil analisis kesulitan itu pula, dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tanjungbalai, Jl. Kisaran Km 4,5 kota Tanjungbalai Kode Pos 21361. Penelitian ini dilaksanakan padabulan April – Juni Tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 10 kelas dengan jumlah siswa seluruhnya adalah 358 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *Clusterrandom sampling*, yaitu kelas X₃ dan X₈ dengan jumlah 66 orang. Penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan nilai dari hasil belajar siswa dan hasil angket yang diberi penskoran. Hasil jawaban siswa yang diperoleh kemudian dianalisis satu persatu untuk mendapatkan tes mana yang lebih sedikit jawaban benarnya. Kemudian hasil angket skala Likert juga dianalisis untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Dengan analisis jawaban dari tes hasil belajar maupun angket dapat diperkirakan hal-hal apa saja yang menjadi bagian yang sulit bagi siswa mempelajarinya dan penyebab kesulitan belajar siswa tersebut. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- a. Tahap Persiapan
 1. Melakukan peninjauan ke lokasi penelitian dan konsultasi kepada Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum dan Guru Biologi.
 2. Menyusun proposal penelitian yang dibantu oleh Dosen Pembimbing Skripsi.
 3. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - a. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yaitu kisi-kisi tes evaluasi materi virus dan kisi-kisi angket kesulitan belajar siswa.
 - b. Uji coba instrumen penelitian, tes dan angket divalidkan oleh dosen ahli.
- b. Tahap Pelaksanaan Penelitian
 1. Memberikan tes kepada siswa setelah selesai mempelajari materi virus.
 2. Mengawasi siswa pada saat siswa mengerjakan tes materi virus
 3. Mengumpulkan tes materi virus setelah siswa selesai mengerjakannya.
 4. Memberi angket kepada siswa sebagai responden.
 5. Mengawasi siswa pada saat siswa mengerjakan angket.



6. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh siswa.
7. Mengolah data dengan cara mengoreksi hasil tes dan angket kemudian dianalisis sehingga diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi virus.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis, yaitu tes dan angket.

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui data kesulitan belajar siswa terhadap materi virus adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar pada materi virus disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal dan terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban yang telah divalidasi. Soal disusun berdasarkan indikator dari silabus guru biologi yang mengajar di kelas X SMA Tanjung Balai. Tes diberikan setelah pembelajaran materi virus selesai. Untuk jawaban yang benar diberi nilai 1 (satu) dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0 (nol). Nilai akhir (NA) siswa dapat dihitung sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

2. Angket

Angket kesulitan belajar dibuat berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut merupakan pendapat ahli yaitu Burton dalam Ahmadi (2005). Dari faktor-faktor tersebut dibuat aspek-aspek yang perlu diamati untuk pembuatan angket. Tiap-tiap pertanyaan disediakan pilihan yang menjadi alternatif jawaban. Pilihan jawaban yang paling sesuai diharapkan diberi bobot paling tinggi. Angket disusun berdasarkan skala Likert dan bersifat tertutup yang telah divalidasi oleh dosen ahli. Setiap soal telah diberikan jawaban tersendiri dengan memberi empat pilihan jawaban. Data hasil angket bersifat kualitatif yang diubah ke bentuk kuantitatif dengan memberikan skor. Penilaian faktor kesulitan belajarsiswa dilakukan berdasarkan jawaban siswa terhadap angket yang tertulis dalam 40 item pertanyaan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:



1. Uji Validitas
2. Uji Reliabilitas
3. Taraf kesukaran Tes
4. Daya Pembeda Soal

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptis – kuantitatif. Secara deskriptif dimaksudkan untuk memberi jawaban terhadap rumusan masalah yaitu tentang kesulitan belajar siswa pada materi virus beserta faktor-faktor penyebabnya. Setelah skor tiap item diketahui, maka tiap item dikelompokkan ke dalam aspek kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaan, aplikasi, analisis, sintesis, kreasi pada materi virus. Hasil angket dianalisis dengan cara mencari rata-rata skor angket siswa, jumlah total skor yang dicapai pada tiap indikator angket dengan rumus:

$$\text{Skor indikator} = \frac{\text{Jumlah skor angket siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Kemudian dari data hasil tes dan angket dipaparkan dalam bentuk analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian dikemukakan dalam dua hal yaitu analisis kesulitan belajar siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Tanjungbalai pada materi virus.

Kesulitan Belajar Siswa dari Hasil Tes Siswa

Dari hasil penelitian ini diperoleh informasi mengenai letak kesulitan belajar siswa pada materi virus baik dari aspek kognitif dan indikator pembelajaran di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016. Kesulitan belajar siswa pada materi virus berdasarkan aspek kognitif dideskripsikan sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan (C1)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C1 yaitu 64,02% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C1 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan lebih rendah dibandingkan dengan aspek analisis C4.



2. Aspek Pemahaman (C2)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C2 yaitu 62,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C2 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibandingkan dengan aspek analisis C6.

3. Aspek Penerapan (C3)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C3 yaitu 60,31% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C3 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan lebih rendah dibandingkan dengan aspek analisis C2.

4. Aspek Analisis (C4)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C4 yaitu 66,67% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C4 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan aspek yang lain.

5. Aspek Evaluasi (C5)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C5 yaitu 62,56% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C4 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan yang hampir sama dibandingkan dengan aspek analisis C2.

6. Aspek Kreasi (C6)

Tingkat kesulitan belajar siswa tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada soal C6 yaitu 56,07% sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa tidak memiliki konsep untuk mempelajari materi virus. Pada aspek C6 ini merupakan aspek kesulitan yang memiliki tingkat kesulitan paling rendah dibandingkan dengan aspek yang lain. Hal ini disebabkan karena bentuk soal C6 yang di berikan kepada siswa kurang mengecoh, sehingga siswa lebih mudah mengerti dalam menjawab soal. Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa tingkat



kesulitan sangat tinggi terletak pada semua aspek yaitu aspek pengetahuan (C1) yaitu sebesar 64,02%, aspek pemahaman (C2) yaitu sebesar 62,63%, aspek penerapan (C3) yaitu sebesar 60,31%, aspek analisis (C4) yaitu sebesar 66,67%, aspek evaluasi (C5) yaitu sebesar 62,56%, aspek kreasi (C6) yaitu sebesar 56,07%.

Hasil kemampuan kognitif C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 sangat tinggi artinya siswa tidak memiliki konsep tentang virus dan belum mencapai tingkat ketuntasan pada aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan oleh Hakim (2012), bahwa ada beberapa prinsip belajar yang harus diketahui agar kita menemukan metode belajar yang efektif diantaranya adalah belajar harus berorientasi pada tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajarnya itu. Menurut Hendriono (2010), bahwa siswa mengalami kesulitan belajar pada aspek kognitif terdapat dalam dua kelompok yaitu kelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan tetapi sudah hampir mencapainya dan kelompok yang lain adalah kelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang belum diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai sehingga sangat kesulitan pada bagian-bagian yang sulit dipahami. Jadi, dalam penelitian ini siswa tergolong dalam kelompok yang belum mencapai tingkat ketuntasan pada aspek kognitif.

Kesulitan belajar siswa pada materi virus berdasarkan aspek indikator pembelajaran dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Ciri-Ciri Dan Struktur Tubuh Virus

Tingkat kesulitan belajar siswa pada indikator ini tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada indikator ini yaitu 60,42%. Dari seluruh siswa didapat rata-rata sebesar 39,58% yang mampu menjawab soal dengan benar. Dari soal-soal pada indikator ini diketahui bahwa hampir seluruh siswa belum mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur tubuh virus.

2. Menggambar Struktur Tubuh Virus

Tingkat kesulitan belajar siswa pada indikator ini tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada indikator ini yaitu 60,20%. Dari seluruh siswa didapat rata-rata sebesar 30,80% yang mampu menjawab soal



dengan benar. Dari soal-soal pada indikator ini diketahui bahwa hampir seluruh siswa belum mampu menggambar struktur tubuh virus.

3. Mendeskripsikan Perkembangan Virus

Tingkat kesulitan belajar siswa pada indikator ini tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada indikator ini yaitu 65,00%. Dari seluruh siswa didapat rata-rata sebesar 35,00% yang mampu menjawab soal dengan benar. Dari soal-soal pada indikator ini diketahui bahwa hampir seluruh siswa belum mampu mendeskripsikan perkembangan virus.

4. Mengidentifikasi Peran Virus Bagi Kehidupan

Tingkat kesulitan belajar siswa pada indikator ini tergolong sangat tinggi karena dilihat dari rata-rata skor yang diperoleh siswa pada indikator ini yaitu 52,66%. Dari seluruh siswa didapat rata-rata sebesar 47,34% yang mampu menjawab soal dengan benar. Dari soal-soal pada indikator ini diketahui bahwa hampir seluruh siswa belum mampu mengidentifikasi peran virus bagi kehidupan.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa kesulitan siswa paling tinggi terletak pada indikator 2 yaitu menggambar struktur tubuh virus.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa diperoleh dari angket yang telah dibagikan kepada siswa dan telah dianalisis. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang mendukung dalam mempelajari materi virus dari segi faktor internal yaitu faktor inteligensi, minat, motivasi, dan psikiatik, serta dari segi faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah dan materi. Sedangkan faktor kesulitan belajar seperti kesehatan, guru, media, dan metode kurang mendukung sebagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Abdurrahman (2012) bahwa faktor internal merupakan penyebab utama kesulitan belajar siswa. Penyebab utama siswa mengalami kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu minat dan motivasi. Dalam penelitian ini faktor internal yaitu faktor inteligensi, minat, motivasi dan psikiatik yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar siswa.

Faktor inteligensi menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang mudah dan sebagian siswa yang lain merasa mudah dalam mengingat dan memahami materi virus yang disampaikan oleh guru biologi. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat



kecerdasan anak masih berada dalam keadaan rata-rata. Menurut Wirawan (2009) anak tergolong cepat pada umumnya dapat menyelesaikan proses belajar dalam waktu yang lebih cepat dari yang diperkirakan, mudah menerima materi pelajaran. Anak ini tergolong anak-anak yang genius atau gifted (sangat cerdas) dengan IQ di atas 130. Ukuran inteligensi anak dalam keadaan rata-rata ini memudahkan siswa karena pada umumnya kegiatan belajar disekolah menggunakan ukuran rata-rata. Faktor minat menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang kurang baik untuk mempelajari materi virus terlihat dari sebagian siswa yang kurang menyukai materi virus, hanya sebagian yang lain menyukai materi virus karena minat dapat ditunjukkan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya. Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Faktor motivasi, setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Motif disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa merasa materi virus kurang bermanfaat untuk dipelajari, karena materi virus dipenuhi dengan hapalan hewan-hewan yang sulit dipahami sehingga membuat siswa tidak termotivasi untuk mempelajarinya. Faktor psikiatik, menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang konsentrasi dalam mempelajari materi virus. Ada sebagian siswa yang suka melamun dan suka menyendiri. Menurut Ahmadi (2005) hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami depresi yang bisa menimbulkan kesulitan belajar. Faktor kesehatan menjadi faktor yang kurang mendukung kesulitan belajar siswa karena lebih banyak siswa yang memiliki kesehatan yang kurang baik.

Faktor eksternal adalah faktor pendukung penyebab kesulitan belajar. Pada faktor eksternal yang menjadi penyebab utama kesulitan belajar adalah keluarga, materi dan sekolah. Faktor keluarga menunjukkan bahwa menjadi penyebab kesulitan belajar pada siswa, dapat dilihat dari hasil angket bahwa sebagian siswa kurang mendapat bimbingan dari orang tua. Keluarga merupakan tempat belajar dan



membentuk sikap anak, tetapi banyak orangtua beranggapan bahwa anak yang sudah disekolahkan tidak perlu lagi diperhatikan. Menurut Abdurrahman (2012) orang tua mempunyai lebih banyak waktu untuk bergaul dengan anak sehingga mereka dapat lebih leluasa untuk melakukan observasi perilaku anak bila dibandingkan dengan guru. Oleh karena itu, melatih orang tua untuk mengembangkan keterampilan melakukan observasi perilaku anak merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dalam upaya mengatasi kesulitan belajar anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yaitu:

1. Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016 dari kemampuan kognitif yaitu tingkat pengetahuan (C1) 64,02% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat pemahaman (C2) 62,63% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat penerapan (C3) 60,31% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat analisis (C4) 66,67% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat evaluasi (C5) 62,69% dengan kategori kesulitan sangat tinggi, tingkat (C6) 52,28% tergolong dengan kategori kesulitan sangat tinggi. Hasil kemampuan kognitif C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 sangat tinggi artinya siswa tidak memiliki konsep tentang virus dan belum mencapai tingkat ketuntasan pada aspek kognitif. Tingkat kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016 berdasarkan indikator 1 yaitu mengidentifikasi ciri-ciri dan struktur tubuh virus sebesar 60,42% tergolong kesulitan sangat tinggi, pada indikator 2 yaitu menggambar struktur tubuh virus sebesar 69,20% tergolong kesulitan sangat tinggi, pada indikator 3 yaitu mendeskripsikan perkembangan virus sebesar 65,00% tergolong kesulitan sangat tinggi, pada indikator 4 yaitu mengidentifikasi peran virus bagi kehidupan sebesar 52,66% tergolong kesulitan sangat tinggi.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X SMA Negeri 2 Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang mendukung adalah inteligensi, minat, motivasi, psikiatik keluarga, sekolah dan materi, sedangkan faktor yang kurang mendukung adalah kesehatan, guru, media, dan metode.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., (2012), *Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, A., (2005), *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arifin, Zaenal., *Evaluasi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hendriono., (2010), Kemampuan Guru Mengatasi Kesulitan Belajar, <http://www.hendriono.web.id/2010/06/>, (Diakses 21 Januari 2016).
- Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.

